
Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan yang Bijak pada Karyawan PT SAPS Depo Palopo

Risnawati Ramli^{1,*}, Rizka Dwi Jayanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program S1 Akuntansi, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia

Email: ¹risnawatiramli@feb.unmul.ac.id, ²rizkajayanti@feb.unmul.ac.id

*Email Corresponding Author: risnawatiramli@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi karyawan yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan pendapatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan PT SAPS Depo Palopo terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang bijak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 15.00–16.35 WITA dalam bentuk seminar interaktif. Sebanyak 11 orang karyawan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan pentingnya menabung serta investasi. Lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan skor pemahaman setelah kegiatan. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak di kalangan karyawan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Karyawan, Seminar, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Peningkatan Pemahaman

Abstract

Financial literacy is a crucial life skill, especially for employees responsible for managing their income. This community service aims to improve the financial management knowledge and awareness of employees at PT SAPS Depo Palopo. The activity was conducted on June 21, 2024, from 15:00 to 16:35 WITA through an interactive seminar. A total of 11 employees participated. Evaluation was carried out using pre-tests, post-tests, and group discussions. The results showed an increase in participants' understanding of basic financial management, including budgeting, expenditure control, and the importance of saving and investing. More than 80% of participants improved their post-test scores. This activity is expected to contribute to wiser financial decision-making among employees.

Keywords: Financial Literacy, Employees, Seminar, Personal Finance Management, Knowledge Improvement

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak dapat mencegah timbulnya masalah finansial seperti utang konsumtif, kurangnya tabungan, hingga ketidaksiapan menghadapi kebutuhan mendesak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di bawah 50%, dengan disparitas yang cukup besar antara kelompok usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

Karyawan sektor swasta, seperti di PT SAPS Depo Palopo, merupakan kelompok yang berperan penting dalam perekonomian, namun seringkali tidak dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan pribadi. Banyak dari mereka hanya mengandalkan gaji bulanan untuk memenuhi kebutuhan tanpa adanya strategi pengelolaan yang terstruktur. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam mengatur keuangan dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja, stres finansial, dan berujung pada ketidakstabilan ekonomi keluarga.

PT SAPS Depo Palopo merupakan perusahaan distribusi barang yang mempekerjakan sekitar 11 orang karyawan dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan belum pernah menerima pelatihan atau edukasi terkait literasi keuangan. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut melalui kegiatan edukatif dalam bentuk seminar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan karyawan dalam mengelola pendapatan secara bijak, menyusun anggaran, menghindari utang konsumtif, serta mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil.

Kegiatan ini didasarkan pada temuan-temuan dalam literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan di tempat kerja mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, pendekatan edukasi berbasis interaktif, seperti seminar dan diskusi, dinilai lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan (Hastings et al., 2013). Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya secara teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari karyawan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk seminar literasi keuangan yang melibatkan 11 orang karyawan PT SAPS Depo Palopo. Seminar dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 15.00–16.35 WITA. Materi disampaikan menggunakan metode presentasi interaktif dan studi kasus sederhana, dengan topik meliputi:

- Konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi
- Teknik membuat anggaran bulanan
- Strategi menabung dan berinvestasi
- Tips menghindari utang konsumtif

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif melalui seminar literasi keuangan, yang dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama: persiapan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

2.1. Tahap Persiapan

- Penentuan Lokasi

Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan PT SAPS Depo Palopo dengan dukungan fasilitas presentasi.

- Koordinasi dengan Mitra

Tim pelaksana menjalin komunikasi awal dengan manajemen PT SAPS Depo Palopo untuk menyusun jadwal, jumlah peserta, dan dukungan teknis.

- Penyusunan Modul dan Bahan Pelatihan

Tim pengabdian menyusun materi yang terdiri dari topik-topik seperti perencanaan anggaran, strategi menabung, investasi sederhana, dan pengelolaan utang.

- Tim Pelaksana dan Fasilitas

Tim terdiri dari fasilitator materi, tim dokumentasi, serta penyedia logistik.

2.2. Tahap Implementasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 15.00–16.35 WITA dan terdiri atas dua sesi utama:

- Sesi 1 – Penyampaian Materi: Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan presentasi dan studi kasus sederhana untuk membantu peserta memahami konsep secara aplikatif.
- Sesi 2 – Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi ini dimanfaatkan untuk menggali pengalaman peserta, menjawab pertanyaan, serta menyamakan persepsi terhadap materi.

2.3. Tahap Evaluasi

- Pre-test dan Post-test: Penilaian dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi.
- Observasi Selama Kegiatan: Tim pelaksana mencatat keterlibatan peserta, interaksi selama seminar, serta respon terhadap materi yang diberikan.

2.4. Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan, peserta diberikan bahan bacaan digital serta akses ke narahubung untuk konsultasi lanjutan jika diperlukan. Selain itu, hasil kegiatan akan dilaporkan ke pihak manajemen untuk mendorong pelaksanaan program serupa di masa depan secara berkala.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Kegiatan diikuti oleh 11 orang karyawan yang menunjukkan tingkat kehadiran 100%. Antusiasme peserta sangat tinggi terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Sebagian besar peserta mengajukan pertanyaan terkait pengaturan gaji, tabungan darurat, serta investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka.

3.2. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

Berdasarkan hasil pre-test, hanya sekitar 30% peserta yang memiliki pemahaman baik tentang literasi keuangan. Setelah kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 85% peserta memperoleh skor di atas rata-rata. Selain itu, peserta menyatakan mulai memahami pentingnya membuat anggaran dan memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.

3.3. Tantangan selama Kegiatan

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya sekitar 90 menit, sehingga tidak semua topik dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan kesulitan memahami istilah keuangan tertentu, sehingga perlu dijelaskan dengan pendekatan yang lebih kontekstual.

3.4. Dampak Langsung dan Tidak Langsung

Secara langsung, kegiatan ini memberikan pengetahuan praktis kepada peserta untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tidak langsung yang diharapkan adalah terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan kerja, serta mendorong manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan program peningkatan kapasitas keuangan sebagai bagian dari kesejahteraan karyawan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Seminar

4. KESIMPULAN

Kegiatan seminar literasi keuangan yang dilaksanakan di PT SAPS Depo Palopo terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pendekatan seminar interaktif, peserta mampu memahami konsep dasar keuangan seperti penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, menabung, serta investasi dasar secara lebih baik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, mereka juga menunjukkan keinginan untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga membuka ruang komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta, yang menjadi sarana efektif untuk menggali kebutuhan edukasi lanjutan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan cakupan topik yang lebih luas, serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang. Kegiatan ini juga dapat diperluas dengan menghadirkan praktisi keuangan atau simulasi langsung penggunaan aplikasi keuangan agar peserta mendapatkan pengalaman yang lebih menyeluruh.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen PT SAPS Depo Palopo atas dukungan dan kerja sama yang baik selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh karyawan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif dalam setiap sesi kegiatan.

Penghargaan khusus diberikan kepada tim pelaksana yang telah menyusun materi, mendokumentasikan kegiatan, serta mendampingi peserta dengan dedikasi tinggi. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari kerja sama yang lebih luas di masa depan dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1), 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan.*
<https://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Default.aspx>